LAMPIRAN

Wawancara dengan petani sawit di Pekanbaru

- Penulis : Berapa lama bapak sudah mengelola perkebunan sawit?
Narasumber : Dikelola sejak tahun 2003.
- Penulis : Berapa luas lahan yang dikelola?
Narasumber : Sekitar 20 hektar. Tapi tidak atas nama 1 orang. Kebun tersebut dimiliki oleh kami 6 orang bersaudara.
- Penulis : Apakah bapak dan ke 5 orang saudara bapak tinggal di Pekanbaru?
Narasumber : Tidak. Hanya saya dan keluarga saya saja. Kakak-kakak saya yang lain berada di Jakarta.
- Penulis : Bapak aslinya darimana?
Narasumber : Saya perantau. Asal saya dari Medan.
- Penulis : Kenapa memilih kebun sawit di Pekanbaru? Bukannya di daerah Sumatera Utara ada perkebunan sawit juga?
Narasumber : Disana umumnya perkebunan sawit dikelola oleh perusahaan besar. Petani kecil seperti saya susah untuk punya kebun disana. Tanah di pekanbaru juga termasuk salah satu tanah yang bagus untuk tanam kelapa sawit.
- Penulis : Rata-rata hasil panen per bulan berapa pak?
Narasumber : Biasanya sekitar 50 ton. Tapi sebentar lagi produksi bisa turun karena batang pohon sudah tua dan perlu ditanaman kembali.
- Penulis : Sudah berapa kali lakukan peremajaan pak?
Narasumber : Wah belum pernah. Ini baru yang pertama kali. Tahu panen bisa turun juga dari teman-teman yang punya kebun sawit juga.
- Penulis : Untuk beli pupuk bapak datang ke pabrik atau ada koperasi yang bantu?
Narasumber : Biasanya beli di koperasi.
- Penulis : Beli di koperasi apakah bisa di cicil pembayarannya?
Narasumber : Engga. Barang bisa dibawa kalau uangnya sudah ditransfer.
- Penulis : Hasil panen tiap bulan apakah cukup untuk beli pupuk?
Narasumber : Pastinya.

- Penulis : Jadi tidak ada masalah dengan modal buat kelola kebun ya?
- Narasumber : Kalau sudah lewat buah pasir sudah enak. Tapi kalau nanti jadi *replanting*, beda lagi ceritanya.
- Penulis : Kenapa begitu pak?
- Narasumber : Proses *replanting* lumayan lama. Info dari teman-teman yang sudah melakukan *replanting* 36 bulan belum ada hasil. Jadi semuanya gunakan modal sendiri.
- Penulis : Bukannya bisa minta bantuan ke pemerintah. Ikut program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR)?
- Narasumber : Prosesnya lama dan susah. Terus bantuan yang dikasih juga tidak cukup. Cuma sekitar 30 jutaan per hektar.
- Penulis : Berapa biaya *replanting*?
- Narasumber : Tebang pohon tua ada biaya. Beli bibit ada biaya. Beli pupuk ada biaya. Kira-kira proses 3 tahun butuh biaya 50-60 juta per hektar. Kalau saya punya 20 hektar artinya saya butuh sekitar 1 – 1.2 miliar. Ini bukan uang yang sedikit.
- Penulis : Bukannya sebagian kebun bapak juga dimiliki oleh kakak-kakak bapak yang ada di Jakarta?
- Narasumber : Iya. Tapi minta mereka untuk siapin uang 200 – 300 juta per orang juga tidak gampang.
- Penulis : Kalau pinjam ke bank atau koperasi bagaimana pak?
- Narasumber : Biasanya bank minta jaminan. Saya tidak punya jaminan. Kalau pinjam ke koperasi saya harus jadi anggota dulu. Itu juga rebutan sama anggota yang lain kalau mau pinjam.
- Penulis : Kalau ada koperasi yang bisa kasih pinjaman tapi syaratnya bapak mau bagi hasil kalau kebun sudah berbuah, bagaimana pak?
- Narasumber : Maksudnya buahnya dibeli sama koperasinya?
- Penulis : Iya pak. Jadi bapak akan dapatkan modal dari koperasi tapi hasil kebun hanya bisa dijual ke koperasi. Harga beli koperasi akan disamakan dengan harga pabrik jadi bapak tinggal kelola kebun saja.
- Narasumber : Saya tahunya harga beli koperasi sama dengan harga pabrik darimana?

Penulis : Bapak juga akan menjadi anggota koperasi. Jadi laporan berapa harga juga koperasi ke pabrik bapak ada datanya.

Narasumber : Selama saya tidak dicurangi, boleh-boleh saja sih.

Penulis : Pertanyaan terakhir pak. Disini banyak kasus pencurian buah sawit, pak?

Narasumber : ya ada saja sih. Biasanya curinya malam hari.

Penulis : Artinya pencurinya bukan orang jauh ya?

Narasumber : Iya pak. Biasanya orang kampung daerah sini juga yang engga punya kerja.

Penulis : Mereka engga ditawari jadi buruh di kebun?

Narasumber : Kerjaan jadi buruh di kebun tidak selalu ada. Kalau lagi proses *replanting* tidak ada buah yang mereka bisa petik. Jadi tidak ada uang masuk untuk mereka. Mereka juga perlu makan. Jalan paling gampang, curi buah sawit punya kebun lain.

Penulis : Baik pak. Terima kasih atas informasi dan waktunya.

Wawancara dengan calon investor crowdfunding

- Penulis : Bapak sudah berapa lama bekerja menjadi pegawai swasta?
- Narasumber : Sudah hampir 20 tahun.
- Penulis : Wah sudah banyak dong tabungannya?
- Narasumber : Tabungan sudah ada. Tapi kalau masalah banyak atau sedikit itu relatif ya.
- Penulis : Apakah selain gaji dari kantor bapak punya penghasilan tambahan (*passive income*)?
- Narasumber : Dari deposito dan sedikit main saham.
- Penulis : Tidak punya usaha sampingan yang sifatnya riil pak? Maksudnya bapak punya restoran atau bengkel atau usaha apapun?
- Narasumber : Dulu pernah punya cucian mobil. Tapi sekarang sudah tutup.
- Penulis : Kenapa tutup pak?
- Narasumber : Harga sewa naik dan kalau dihitung-hitung jadinya tidak ada untungnya jika diteruskan.
- Penulis : Tapi kalau misalnya harga sewa tidak naik, apakah bapak akan teruskan usaha cucian mobil tersebut?
- Narasumber : Belum tahu juga. Keuntungan ada tapi tipis. Mungkin kalau saya sudah pensiun sama mau teruskan.
- Penulis : Misal bapak punya kesempatan memiliki *passive income* yang sifatnya berkesinambungan dan bapak tidak perlu terjun langsung melakukan pengawasan pekerjaannya, apakah bapak tertarik?
- Narasumber : Bukan money game kan? Ada potensi uang saya hilang?
- Penulis : Bukan pak. Resiko ada tapi bisa diminimalisir.
- Narasumber : Apa usahanya?
- Penulis : Jadi saya mencoba mengembangkan skema bisnis *crowdfunding* yang digabungkan dengan koperasi untuk melakukan pembiayaan perkebunan sawit petani plasma.
- Narasumber : Apa itu petani plasma?
- Penulis : Petani plasma adalah petani yang mengelola lahan milik perusahaan besar. Lahannya ada tapi petani kurang modal untuk mengelolanya.
- Narasumber : Kenapa petani tidak minta bantuan ke pemerintah?

- Penulis : pemerintah memang menyiapkan beberapa opsi pendanaan bisa digunakan oleh petani. Tapi prosesnya tidak mudah. Kadang petani juga tidak punya waktu untuk menunggu bantuan diterima. Kalau minta bantuan dari bank, prosesnya juga tidak mudah.
- Narasumber : Jadi maksudnya saya *invest* dana di koperasi untuk bantu petani plasma?
- Penulis : Betul pak. Jadi nanti sifatnya pendanaan kolektif (*crowdfunding*). Rencananya dana yang didapatkan akan disalurkan ke koperasi. Bapak salah satu investor bisa pilih apakah akan menjadi anggota koperasi atau tidak.
- Narasumber : Keuntungan jadi anggota koperasi apa?
- Penulis : Bapak bisa memiliki akses proses pendanaan yang dilakukan oleh koperasi tersebut dan keuntungan yang didapatkan oleh koperasi. Jadi bukan sekedar investasi saja. Selain itu bapak juga bisa belajar kalau kedepannya mau memiliki lahan sawit sendiri bagaimana cara mengelolanya.
- Narasumber : Yang akan menjadi anggota koperasi siapa saja?
- Penulis : Investor dan petani plasma akan menjadi anggota koperasi.
- Narasumber : tapi dijelaskan jika ada potensi resiko. Resikonya apa?
- Penulis : Resikonya terkait hasil panen dan harga sawit yang dinamis. Jadi jumlah bagi hasil antara petani plasma dan investor bisa berubah dari waktu ke waktu.
- Narasumber : ada kemungkinan uang saya tidak kembali?
- Penulis : Kemungkinan hampir tidak ada karena hasil panen petani plasma dijual ke pabrik melalui koperasi. Jadi koperasi tahu berapa harga jual dan berapa hasil produksi kebun petani plasma. Selain itu tujuan dari dijualnya hasil kebun melalui koperasi agar setiap petani yang menjadi anggota koperasi akan mendapatkan harga yang sama dan layak. Semoga tidak ada kecurangan harga kalau hal ini dilakukan.
- Narasumber : Berapa minimum investasinya?
- Penulis : Saat ini minimumnya belum ditentukan kemungkinan besar angkanya cukup untuk memenuhi kebutuhan *replanting* 1 hektar lahan.
- Narasumber : Apa itu *replanting*?
- Penulis : *Replanting* adalah proses peremajaan pohon sawit. Biasanya untuk pohon yang sudah berumur diatas 25 tahun. Tujuannya untuk meningkatkan kembali hasil panen.

Penulis : Jadi jika ada tawaran investasi di perkebunan sawit dan bapak masuk menjadi anggota koperasi, bapak berminat untuk melakukan investasi?

Narasumber : Selama investasinya jelas dan bisa *return*-nya bagus kenapa tidak.

Penulis : baik pak. Terima kasih atas waktunya.